

**TESIS**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU  
HAMIL DALAM MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19  
DI PUSKESMAS SOWI KABUPATEN MANOKWARI**

THE FACTORS RELATED TO PREGNANT WOMEN'S INTEREST IN  
PARTICIPATING VACCINATION PROGRAM AT SOWI HEALTHY  
CENTER, DISTRICT OF MANOKWARI

**ASRI BASSELO  
P102202046**



**SEKOLAH PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN JUDUL**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU  
HAMIL DALAM MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19  
DI PUSKESMAS SOWI KABUPATEN MANOKWARI**

**Tesis**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Magister  
Pada Program studi Ilmu Kebidanan

Disusun dan diajukan oleh :

**ASRI BASSELO  
(P102202046)**

**SEKOLAH PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN TESIS

#### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU HAMIL DALAM MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID 19 DI PUSKESMAS SOWI KABUPATEN MANOKWARI

Disusun dan diajukan oleh

**ASRI BASSELO**

**Nomor Pokok P102202046**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Kebidanan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 31 Januari 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Nilawati Usman, SKM. M.Kes  
NIP. 19830407 201904 4 001

Pit. Ketua Program Studi  
Magister Kebidanan



Prof. Dr. Darmawansyah, SE. M.Si  
NIP. 19640424 199103 1 002



Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT. M.Keb  
NIP. 19670904 199001 2 002

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Budo, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Edy  
NIP: 19661231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asri Basselo

NIM : P102202046

Program Studi : S2 Ilmu Kebidanan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil tulisan penelitian atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2023

Yang menyatakan,

  
Asri Basselo

## PRAKARTA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Magister Ilmu Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam rangka penyusunan Tesis ini, yang hanya berkat bantuan berbagai pihak, maka Tesis ini selesai pada waktunya. Dalam kesempatan ini peneliti dengan tulus menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. **Prof. dr. Budu.,Ph.D.,Sp.M(K), M.Med.Ed** selaku Dekan Sekolah Pasca sarjana Universitas Hasanuddin Makassar dan sebagai Penguji II
3. **Prof. Dr. Darmawansyah, SE.,M.Si**, selaku Plt Ketua Program Studi Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin Makassar
4. **Dr. Andi Nilawati Usman, SKM., M.Kes** selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
5. **Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb** selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
6. **Dr. Deviana Soraya Riu, S.Ked., Sp.OG.(K)** selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini dengan penuh kesabaran.
7. **Dr. Healthy Hidayanty, SKM.,M.Kes** selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini dengan penuh kesabaran.
8. Segenap Dosen dan Staff Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya.

9. Kepada kedua orang tuaku (Alm), Mama dan Papa yang telah tenang di sana, tetaplah menjadi pendoa buat kami
10. Suami tercinta (**Jalal Lahi**) dan anak-anak Tercinta (**Nerissa, Juan, Jerolin**) yang terkadang Peneliti tinggalkan serta abaikan dan telah banyak memberikan pengertian, semangat, perhatian, motivasi, dukungan dalam menempuh Pendidikan selama ini
11. Adeku tercinta **Wiwini Palullungan,ST** yang selalu memotivasiku dan mensupport peneliti selama menempuh Pendidikan
12. Rekan – rekan seperjuangan Angkatan XIII yang teramat Peneliti banggakan
13. Seluruh keluargaku dan rekan – rekan yang tak dapat Peneliti sebutkan satu per satu yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, ikhlas memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan materi maupun non-materi selama peneliti dalam proses pendidikan sampai selesai.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan imbalan yang setimpal dari Tuhan dan semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun peneliti di masa depan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Tesis yang lebih baik lagi

Akhir kata “Tak ada gading yang tak retak”, tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Peneliti menyadari bahwa lapoaran ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan, oleh karena itu kritik dan saran yang sangat berharga dan bermanfaat sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan Tesis ini dan untuk kebaikan kita semua.

Makassar, Januari 2023

Peneliti

Asri Basselo

## ABSTRAK

ASRI BASSELO.Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Hamil Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari (dibimbing oleh Andi Nilawati Usman dan Mardiana Ahmad)

**Tujuan Penelitian :** untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari.

**Jenis penelitian :** digunakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi : semua ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Sowi berjumlah 77 orang, sampel : yaitu Ibu hamil Trimester II dan III yang belum di vaksin covid-19, sudah di vaksin Dosis I dan tidak melanjutkan ke dosis II sebanyak 77.

Analisa Univariat yang terdiri dari distribusi frekuensi pengetahuan, Sikap, dukungan suami, peran petugas Kesehatan, sumber informasi dan minat Ibu hamil sedangkan Analisa Bivariat untuk menghubungkan pengetahuan ibu, sikap, dukungan suami, peran petugas Kesehatan, sumber informasi dengan minat Ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 dengan menggunakan uji Chi-Square.

**Hasil :** Terdapat hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 dengan nilai p value < nilai  $\alpha$  (0,05). Pada uji Spearman's tidak terdapat hubungan minat dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 bernilai 0.920 > dari 0.005.

**Kesimpulan :** Pengetahuan mempengaruhi minat ibu sedangkan sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan dan sumber informasi bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat ibu hamil untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci :** Vaksinasi Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Peran Tenaga Kesehatan, Sumber Informasi, Minat Ibu Hamil



## ABSTRACT

ASRI BASSELO. Factors Related to Pregnant Women's Interest in Participating in the Covid-19 Vaccination Program at the Sowi Community Health Center, Manokwari Regency (supervised by Andi Nilawati Usman and Mardiana Ahmad)

Research Objectives: to analyze factors related to pregnant women's interest in participating in the Covid-19 vaccination program at the Sowi Community Health Center, Manokwari Regency.

Type of research: used analytical research with a cross-sectional study approach.

Population: all pregnant women in the second and third trimesters at the Sowi Health Center totaling 77 people, sample: namely pregnant women in the second and third trimesters who have not been vaccinated against Covid-19, have been vaccinated with dose I and have not continued to dose II as many as 77

Univariate analysis consisting of frequency distribution of knowledge, attitudes, husband's support, role of health workers, sources of information and interests of pregnant women, while bivariate analysis is used to link mother's knowledge, attitudes, husband's support, role of health workers, sources of information with pregnant women's interest in participating in the program. Covid-19 vaccination using the Chi-Square test.

Results: There is a relationship between knowledge and the interest of pregnant women in participating in the Covid-19 vaccination program with a p value  $< \alpha$  value (0.05). In the Spearman's test there is no relationship between interest and the participation of pregnant women in the Covid-19 vaccination program with a value of  $0.920 > 0.005$ .

Conclusion: Knowledge affects the mother's interest while attitude, husband's support, the role of health workers and sources of information are not factors that can affect pregnant women's interest in participating in the Covid-19 vaccination program.

Keywords: Covid-19 Vaccination, Knowledge, Attitude, Husband's Support, Role of Health Workers, Sources of Information, Interests of Pregnant Women



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
PRAKARTA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.4.3 Manfaat Aplikatif .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II .....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Covid-19.....	9
2.1.1 Definisi .....	9
2.1.2 Etiologi .....	9
2.1.3 Patogenesis .....	9
2.1.4 Transmisi .....	10
2.1.5 Faktor Resiko.....	11
2.1.6 Diagnosis Tes dan Pemeriksaan Penunjang.....	12
2.2 Covid-19 Pada Ibu Hamil.....	12
2.2.1 Definisi .....	12
2.2.2 Perubahan Fisiologis Selama Kehamilan .....	13
2.2.3 Penyebab Covid -19 .....	14
2.2.4 Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehamilan.....	15
2.3 Vaksinasi Covid-19.....	17
2.3.1 Definisi Vaksin Covid-19 .....	17
2.3.2 Jenis-Jenis Vaksin Covid-19 .....	17
2.3.3 KIPV Vaksin Covid-19.....	18
2.3.4 Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil .....	20
2.4 Konsep Dasar Minat .....	21

2.5 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Hamil Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil.....	26
2.6 Kerangka Teori .....	40
2.7 Kerangka Konsep .....	41
2.8 Hipotesis .....	42
2.9 Definisi Operasional .....	42
BAB III .....	45
METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian .....	45
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
3.2.1 Waktu Penelitian.....	45
3.2.2 Lokasi Penelitian .....	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.3.1 Populasi .....	45
3.3.2 Sampel.....	45
3.4 Prosedur dan Alur Pengumpulan Sampel.....	46
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	48
3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	50
3.6.1 Uji Validitas .....	50
3.6.2 Uji Reabilitas.....	51
3.7 Metode Pengolahan Data dan Analisa Data.....	52
3.7.1 Pengolahan Data.....	52
3.7.2 Analisis Data.....	53
3.8 Izin Penelitian dan Kelayakan Etik Penelitian .....	53
BAB IV .....	55
HASIL PENELITIAN.....	55
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	55
<b>4.2 Sajian Analisa Data Univariat</b> .....	56
BAB V .....	71
PEMBAHASAN .....	71
BAB VI.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
<b>6.1 Kesimpulan</b> .....	85
<b>6.2 Saran</b> .....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Defenisi Operasional.....	41
Tabel 4.1	: Karakteristik Responden.....	55
Tabel 4.2	: Analisis Pertanyaan Variabel Pengetahuan .....	56
Tabel 4.3	: Analisis Pertanyaan Variabel Sikap.....	57
Tabel 4.4	: Analisis Pertanyaan Variabel Dukungan Suami.....	58
Tabel 4.5	: Analisis Pertanyaan Variabel Peran Tenaga Kesehatan .....	58
Tabel 4.6	: Analisis Pertanyaan Variabel Sumber Informasi .....	59
Tabel 4.7	: Analisis Pertanyaan Variabel Minat.....	59
Tabel 4.8	: Distribusi Variabel Penelitian .....	60
Tabel 4.9	: Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Hamil Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid -19 .....	61
Tabel 4.10	: Hubungan Sikap Dengan Minat Ibu Hmail Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid - 19 .....	62
Tabel 4.11	: Hubungan Dukungan SUami Dengan Minat Ibu Hamil Dalam Mengikuti Program Vaksiansi Covid -19 .....	63
Tabel 4.12	: Hubungan Sumber Informasi Dengan Minat Ibu Hamil Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid – 19 .....	64
Tabel 4.13	: Hubungan sumber informasi dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 .....	65
Tabel 4.14	: Hubungan sumber informasi dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kerangka Teori .....	39
Gambar 2.3 Kerangka Konsep .....	40
Gambar 3.1 Alur Penelitian .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Persetujuan Etik
- Lampiran 2 : Surat Izin penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Izin penelitian dari Puskesmas Sowi
- Lampiran 4 : Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian
- Lampiran 5 : Formulir persetujuan mengikuti penelitian setelah mendapatkan penjelasan (Informed Consent)
- Lampiran 6 : Formulir setelah penjelasan (PSP) Informed Consent
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus, yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Ausrianti, 2020). Seiring dengan pandemi saat ini ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan (Budiarti et al., 2021).

Ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi. Mengingat ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, Covid-19 bisa saja menginfeksi kapanpun. Meski gejala umum yang dialami akan sama saja dengan pengidap lainnya, ibu hamil yang telah memiliki penyakit bawaan, seperti penyakit paru-paru, asma, atau kerusakan hati, akan memiliki gejala yang lebih parah. Wanita hamil dengan SARS memiliki tingkat kematian ibu, intubasi dan masuk ICU yang lebih tinggi daripada wanita tidak hamil dengan SARS, tetapi penularan virus ke bayi tidak terjadi. Lebih banyak komplikasi seperti keguguran, kelahiran prematur, dan neonatus kecil untuk usia kehamilan, juga telah dilaporkan (Wang, 2021).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) menyatakan, jika terinfeksi Covid-19, ibu hamil akan mengalami keadaan yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil. Ibu hamil termasuk golongan individu yang rentan terhadap infeksi Covid-19 ini. Kemudian, jika ibu hamil terinfeksi Covid-19, maka efek ataupun akibatnya akan lebih buruk kondisinya dibandingkan wanita yang sedang tidak hamil, sehingga diperlukan suatu upaya bagi ibu hamil terhadap pencegahan penularan virus Covid-19 (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan berdasarkan Sesuai dengan surat edaran dari Surat Edaran KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.

Pelaksanaan vaksinasi bagi ibu hamil ini menggunakan tiga jenis vaksin yaitu vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin platform inactivated virus Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi dimulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin (Purnomo & Suharto, 2021; Sevilla-Montoya et al., 2021).

Mendapatkan vaksinasi dalam masa kehamilan akan mencegah ibu hamil bergejala berat bila terpapar Covid-19 (Pranita, 2021). Menurut catatan POGI, jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 terbilang tinggi. Sepanjang April 2020-2021, ada 536 ibu hamil yang terpapar virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19. Dari catatan itu, 51,9 persen ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 tidak menunjukkan gejala. Sebanyak 72 persen infeksi terjadi pada kehamilan di atas usia 37 minggu, 4,5 persen membutuhkan perawatan intensif (ICU), dan angka kematian sebesar 3 persen (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021) sedangkan berdasarkan data Provinsi Papua barat yang dikumpulkan terdapat 500 atau 50 persen ibu hamil terpapar Covid-19 dengan tanpa gejala (OTG). Terhitung sejak bulan Juli 2021 angka kematian ibu karena terpapar Covid-19 ini kurang lebih 20 persen (Gugus covid, 2020).

Vaksinasi menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat terutama ibu hamil tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para penerima vaksin yang berdampak pada rendahnya penerimaan atau minat ibu hamil terhadap vaksinasi Covid-19 (Hutagaol et al., 2021).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, sumber informasi dan persepsi tentang vaksinasi covid yang diperoleh ibu selama kehamilan (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021), (Pertwi & Ayubi, 2022), (Yolanda et al., 2022). Pengetahuan merupakan salah satu domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan

yang selanjutnya menentukan dalam mempersepsikan kenyataan, sehingga membentuk sikap dan tindakan seseorang (Pertiwi & Ayubi, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keinginan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dan didapatkan peluang tujuh kali (OR=7.062, CI: 3.096-16.106) lebih tinggi kelompok yang berpengetahuan tinggi untuk melakukan vaksinasi dibanding dengan kelompok yang berpengetahuan rendah serta 34,2% responden yang belum melakukan vaksinasi adalah responden khawatir akan efek samping vaksin COVID-19 (Pertiwi & Ayubi, 2022). Penelitian lain yang meneliti tentang sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan dan sumber informasi juga berpengaruh terhadap minat ibu dalam melakukan vaksinasi covid-19 (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2013b). Sikap ibu hamil dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat vaksinasi covid-19 maka akan memiliki perilaku yang baik pula dan persepsi atau sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat yang berdampak pada rendahnya penerimaan atau minat ibu hamil terhadap vaksinasi Covid-19 (Argista, 2021).

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehamilan dan kehidupan istri. Tanggung jawab tersebut bisa berupa mengawasi, memotivasi, memelihara dan melindungi istri serta menjaga bayi yang dikandung. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan sampai dengan proses persalinan. Dalam penelitian (Husniawati, 2017) menyebutkan bahwa perempuan hamil dengan dukungan suami yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam menerima dan mengikuti vaksin COVID-19. Dengan adanya dukungan dari suami maka kecemasan ibu terhadap vaksinasi COVID-19 akan berkurang (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

Sebagai tenaga kesehatan untuk mengatasi dampak pandemi covid 19, beberapa cara pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan cara

mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid -19 (Kemenkes RI, 2020) dan memberikan motivasi melaksanakan protokol kesehatan dan melaksanakan program vaksinasi bagi ibu hamil. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Hasil penelitian (Blakeway, H, 2022) menunjukkan perlunya informasi yang jelas untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan tenaga kesehatan tentang keamanan vaksin Covid-19. Hasil penelitian lainnya menunjukkan hubungan saling percaya dengan tenaga kesehatan merupakan yang penting bagi ibu hamil (Karafillakis, E., Francis, M. R., Paterson, P., & Larson, 2021).

Mendapatkan sumber informasi yang buruk cenderung tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu. Rendahnya pendidikan membuat ibu susah mengenali mana informasi yang baik dan buruk, sehingga ia mengandalkan orang-orang terdekatnya dalam mengambil keputusan termasuk dalam hal mengikuti program vaksinasi COVID-19 (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian informasi vaksin Covid-19 yang cukup berhubungan dengan minat vaksin Covid-19 pada ibu hamil dengan *p-value* sebesar 0,000. Alasan responden tidak luput dari peran media sosial dalam memberikan informasi yang jelas tentang dampak positif vaksin Covid bagi ibu hamil. Hasil penelitian (Citu, 2022) serupa yang dilakukan pada kelompok ibu hamil di negara Rumania alasan menolak vaksinasi Covid-19 adalah mempercayai rumor di media sosial, tidak takut pada Covid19, tidak percaya pada keberadaan SARS-CoV-2 dan tidak percaya bahwa vaksin Covid19 dapat mengurangi angka mortalitas dan morbiditas bagi ibu hamil (Vaira & Karinda, 2022).

Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat (Hutagaol et al., 2021).

Selain itu, berbagai penelitian juga menyatakan bahwa wanita hamil yang telah melakukan vaksin Covid-19 dapat mengembangkan antibodi

yang ada dalam darah tali pusat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa bayi dapat menerima manfaat perlindungan dari vaksin covid-19, selain manfaat bagi wanita hamil. (WHO, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan data jumlah ibu hamil yang divaksin di kabupaten Manokwari pada bulan Agustus 2021 hingga 31 Desember 2021 dosis I yaitu 30 orang (0.68 %), dosis II sebanyak 20 orang (0.45%). Sedangkan data yang diambil dari Puskesmas Sowi yaitu untuk dosis I sebanyak 12 ibu hamil dan dosis ke-II 1 orang. Sedangkan jumlah sasaran cakupan vaksinasi Covid-19 yaitu 106 ibu hamil. Melihat cakupan vaksinasi Covid-19 dosis I dan II atau lengkap di Puskesmas Sowi masih tergolong rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Sowi pada beberapa Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sowi yang tidak melakukan vaksinasi covid-19 dengan beberapa alasan yaitu : takut, tidak mau, sakit setelah divaksin, dan alasan lainnya yang membuat ibu hamil tidak mau melakukan vaksinasi covid-19.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis apakah ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari?
2. Menganalisis apakah ada hubungan sikap dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari?
3. Menganalisis apakah ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari?
4. Menganalisis apakah ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari?

5. Menganalisis apakah ada hubungan sumber informasi dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari?
6. Menganalisis apakah ada hubungan minat dengan alasan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
2. Menganalisis hubungan sikap dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
3. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
4. Menganalisis hubungan peran tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
5. Menganalisis hubungan sumber informasi dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
6. Menganalisis hubungan minat dengan alasan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan cakupan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil dan menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat ibu dalam melakukan vaksinasi covid-19 sehingga diketahuinya faktor mana yang paling berpengaruh terhadap minat ibu dalam melakukan vaksinasi covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Ibu Hamil**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah dan wawasan tentang pemahaman mengenai vaksinasi covid-19 sehingga dapat meningkatkan minat ibu untuk melakukan vaksinasi covid-19.

#### **2. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19.

### **1.4.3 Manfaat Aplikatif**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh data tentang minat ibu dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya, dan juga dapat memperluas cakrawala pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan usulan penelitian Tesis ini yaitu :

**BAB I** : Pendahuluan menggunakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terkait, sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka, Covid-19 pada ibu hamil, vaksinasi Covid-19, tinjauan tentang minat dan faktor-faktor yang berhubungan

dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 pada ibu hamil, kerangka teori, kerangka konsep, hipotesis, definisi operasional.

**BAB III :** Metode penelitian mencakup desain penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan analisis data, alur penelitian, izin penelitian dan kelayakan etik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Covid-19**

##### **2.1.1 Definisi**

Menurut WHO (2020), penyakit coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker mungkin tertular Covid-19. Menurut Sun et al., 2020, Covid-19 adalah penyakit coronavirus zoonosis ketiga yang diketahui setelah SARS dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS). Menurut Gennaro et al., 2020, penyakit Virus Corona 2019 (Covid-19) (Argaheni, 2021).

##### **2.1.2 Etiologi**

Sejak Desember 2019, sebanyak 41 kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya telah dikonfirmasi dari kota Wuhan, Hubei, China sebagai pusat transmisi utama dengan populasi 11 juta orang. Diketahui juga bahwa sebagian besar pasien positif pernah mengunjungi pasar ikan dan hewan liar yang ada di kota tersebut (Rahmawati & Wulandari, 2019).

##### **2.1.3 Patogenesis**

Pada umumnya, virus ini menginfeksi sel-sel saluran pernapasan yang melapisi alveolus di dalam tubuh manusia. Hal ini akan membuat saling berikatan dengan reseptor-reseptor lalu membuat jalan dan masuk ke dalam sel. Glikoprotein yang terdapat dalam envelope spike virus akan berikatan juga dengan reseptor selular seperti ACE2 pada SARS-CoV-2. Di dalam sel, virus ini akan melakukan duplikasi materi genetik dan mensintesis protein-protein dibutuhkan, kemudian akan membentuk sebuah virion baru yang muncul pada permukaan sel. Sama halnya dengan SARS-CoV, pada SARS-CoV-2 diketahui saat setelah virus masuk di dalam sel, genom

RNA virus juga akan dikeluarkan ke sitoplasma sel dan ditranslasikan menjadi 2 poliprotein dan protein structural (Hsu et al., 2021).

#### 2.1.4 Transmisi

Transmisi terdapat beberapa macam penyebaran Covid-19 diantaranya sebagai berikut (Budiyanti et al., 2021; Hadinegoro, 2016; Sevilla-Montoya et al., 2021):

##### 1. Droplet

Covid-19 ditularkan terutama melalui tetesan pernapasan. Ketika seorang pasien batuk atau bersin, droplet yang mengandung virus mungkin dihirup oleh individu yang rentan.

##### 2. Kontak Langsung

Ditemukan bahwa 71,8% penduduk non-lokal memiliki riwayat Covid-19 karena kontak dengan individu dari Wuhan. Lebih dari 1800 dari 2055 (88%) pekerja medis dengan Covid-19 berada di Hubei, menurut laporan dari 475 rumah sakit.

##### 3. Kontak Tidak Langsung

Hal ini terjadi ketika droplet mengandung Covid-19 mendarat di permukaan meja, gagang pintu, telepon, dan benda mati lainnya. Virus itu dipindahkan dari permukaan ke selaput lendir dengan jari yang terkontaminasi menyentuh mulut, hidung, atau mata. Penelitian telah memperkirakan bahwa Covid-19 dapat bertahan hingga 5 hari pada suhu 20°C, kelembaban 40-50%, dan dapat bertahan hidup kurang dari 48 jam di udara kering, dengan pengurangan viabilitas setelah 2 jam.

##### 4. Penularan Asimtomatik

Infeksi asimtomatik telah dilaporkan dalam setidaknya dua kasus dengan paparan riwayat ke pasien yang berpotensi pra-simptomatik yang kemudian didiagnosis dengan Covid-19. Virus itu dulu ditularkan ke tiga anggota keluarga sehat lainnya. Sebelum berkembangnya gejala, individu mungkin tidak diisolasi dan mungkin merupakan sumber virus seluler yang penting.

#### 5. Penularan Antar Keluarga

Penularan dalam klaster keluarga sangat umum. Satu studi melaporkan bahwa 78 hingga 85% kasus dalam kelompok agregat besar terjadi karena transmisi antar militer di Sichuan dan Guangdong, China.

#### 6. Transmisi Aerosol

Lingkungan tertutup dengan kondisi buruk ventilasi, aerosol dapat bertahan di udara selama 24-48 jam dan menyebar dari beberapa meter hingga puluhan meter. Namun, belum ada bukti kuat untuk aerosol penularan. WHO juga menganggap bahwa rute ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

#### 7. Penularan Okuler

Telah dilaporkan sebagai dokter tanpa pelindung mata terinfeksi selama inspeksi di Wuhan pada 22 Januari 2020. Studi lebih lanjut ditemukan bahwa Covid-19 dapat dideteksi dalam air mata dan sekresi konjungtiva pasien Covid-19.

#### 8. Penularan Tinja-Oral

Pertama kali dilaporkan dalam kasus Covid-19 di AS. Studi selanjutnya terdeteksi SARS-CoV-2 dalam tinja dan penyeka dubur Covid-19 pasien. Selanjutnya, 23,3% dari Pasien Covid-19 tetap Covid-19 positif bahkan ketika viral load tidak lagi terdeteksi di saluran pernapasan. SARS-CoV-2 juga telah terdeteksi di epitel lambung, duodenum, dan rektal. Tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung transmisi vertikal karena sampel dari neonatus yang dilahirkan dengan positif Covid-19 dari ibu negatif. Apalagi tidak ada viral load telah terdeteksi dari lingkungan vagina 35 wanita pasien, menunjukkan kurangnya bukti untuk penularan seksual dari Covid-19.

#### 2.1.5 Faktor Resiko

Faktor resiko pemberat gejala diantara adalah (Argaheni, 2021; Charles Yap, et al 2018) :

1. Usia Lansia
2. Memiliki penyakit penyerta (komorbid) seperti hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular, penyakit sistem pernafasan

### 2.1.6 Diagnosis Tes dan Pemeriksaan Penunjang

1. Diagnosis Tes Diagnosis dilakukan oleh tenaga Kesehatan dan laboratorium dengan menggunakan
  - 1) Uji antigen
  - 2) Uji antibody
  - 3) ELISA
  - 4) RT-PCR
  - 5) Tes Cepat Molekuler (TCM)
2. Pemeriksaan Penunjang Pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan sesuai dengan derajat morbiditas yaitu (Budiyanti et al., 2021; Hsu et al., 2021; Sevilla-Montoya et al., 2021) :
  - 1) Pemeriksaan darah rutin
  - 2) Pemeriksaan Radiologi, seperti CT Scan, Foto Thorax
  - 3) Pemeriksaan kultur mikroorganisme
  - 4) Pemeriksaan imunologi dan molekuler

## 2.2 Covid-19 Pada Ibu Hamil

### 2.2.1 Definisi

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit akibat infeksi virus *savere accurate respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, Covid-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke sejumlah negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Agar penyebaran Covid-19 tidak makin meluas, beberapa negara memberlakukan kebijakan *lockdown* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini (Budiyanti et al., 2021).

Ibu hamil adalah keadaan wanita yang sedang mengandung janin didalam rahimnya karena sel telur telah dibuahi oleh spermatozoa dari pria. Ibu hamil dapat terinfeksi Covid-19 dan berisiko menularkannya kepada si jabang bayi. Terdapat sejumlah pengaruh Covid-19 pada kehamilan. Dokter spesialis kebidanan dan kandungan, Merwin Tjahjadi menjelaskan, ibu hamil dan balita termasuk dalam populasi

rentan yang terinfeksi Covid-19 (Moore & Suthar, 2021); Prananda & Ikhssani, 2021).

## 2.2.2 Perubahan Fisiologis Selama Kehamilan

Perubahan yang terjadi di tiap trimester selama kehamilan antara lain (Rahmawati & Wulandari, 2019) :

### 1. Perubahan Tubuh Ibu Di Trimester Pertama (Umur Kehamilan 0-12 Minggu)

Di trimester pertama fase ini, Anda mungkin belum kelihatan hamil, tapi tubuh sedang mengalami perombakan fungsi besar-besaran untuk mempersiapkan tumbuh kembang janin. Peningkatan hormon kehamilan HCG akan memengaruhi hampir setiap organ dalam tubuh.

Selama trimester pertama, ada berbagai perubahan tubuh ibu yang menandakan ciri-ciri hamil muda, seperti :

- 1) Badan cepat lelah
- 2) Sakit perut seperti sembelit dan mulas
- 3) Mual dan muntah (*morning sickness*)
- 4) *Mood* atau suasana hati berubah
- 5) Payudara nyeri dan bengkak
- 6) Berat badan bertambah
- 7) Sakit kepala
- 8) Mengidam atau tidak menyukai makanan tertentu

Namun ada juga beberapa ibu hamil muda yang tidak merasakan gejala-gejala ini sama sekali saat trimester pertama. Perubahan Tubuh Ibu Di Trimester Kedua Kehamilan (Umur Kehamilan 13-27 Minggu). Sebagian besar tanda awal kehamilan secara bertahap mulai mereda. Ada beberapa perubahan lainnya yang terjadi pada ibu hamil di trimester kedua, yakni :

- 1) Perut mulai membesar karena rahim berkembang
- 2) Mudah pusing karena tekanan darah rendah
- 3) Mulai merasakan gerakan janin di dalam perut
- 4) Badan pegal-pegal
- 5) Nafsu makan meningkat
- 6) Mulai muncul *stretch mark* pada perut, payudara, paha, atau bokong

- 7) Ada beberapa bagian kulit yang menggelap, contohnya di puting
- 8) Badan gatal-gatal
- 9) Pergelangan kaki atau tangan bengkak
- 10) Mual berkurang

Frekuensi mual dan muntah sudah jauh berkurang, dan ibu hamil kembali mendapatkan energi yang sempat hilang di trimester pertama kehamilan.

## 2. Perubahan Tubuh Ibu Di Trimester Ketiga (Umur Kehamilan 28-40 Minggu)

Menjelang hari-H persalinan, perut akan semakin membesar sehingga keluhan pegal-pegal dan susah tidur juga umum dirasakan. Umumnya leher rahim ibu hamil juga akan meregang jadi lebih tipis dan lebih lembut semakin dekat dengan tanggal kelahiran bayi. Ini bertujuan untuk membuka jalur keluar bayi selama proses persalinan. Berikut adalah kondisi lain yang harus diperhatikan ibu pada trimester kehamilan ini, seperti :

- 1) Gerakan janin dalam perut yang semakin kencang dan banyak
- 2) Mengalami kontraksi palsu
- 3) Jadi lebih sering buang kencing
- 4) Merasa mulas
- 5) Pergelangan kaki, jari, atau wajah yang bengkak
- 6) Mengalami wasir
- 7) Payudara bengkak dan kadang air susu bocor
- 8) Sulit menemukan posisi tidur yang nyaman

Selain itu, Anda juga perlu mewaspadaai tanda bahaya kehamilan di trimester ketiga.

### 2.2.3 Penyebab Covid -19

Infeksi virus Corona atau Covid-19 disebabkan oleh *Coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, *Coronavirus* hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, MERS (*Middle-East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya

ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu (Ramanathan et al., 2020):

2.3.1 Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin

2.3.2 Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19

2.3.3 Melakukan kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19

Virus Corona juga bisa menular melalui benda-benda yang sering disentuh, misalnya uang, gagang pintu atau permukaan meja. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

#### 2.2.4 Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehamilan

Ibu hamil dapat terinfeksi Covid-19 dan berisiko menularkannya kepada si jabang bayi. Berdasarkan temuan sementara, berikut beberapa pengaruh Covid-19 terhadap kehamilan antara lain (Sevilla-Montoya et al., 2021; Hsu et al., 2021) :

##### 1. Menimbulkan gejala klinis

Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dapat mengembangkan gejala klinis. Gejala yang muncul umumnya sama dengan populasi umum seperti demam, batuk, pegal-pegal, sesak napas, nyeri otot, nyeri tenggorokan, diare, dan kehilangan indera perasa dan penciuman. Paling sering adalah demam lalu batuk. Yang agak rancu adalah sesak napas karena pada trimester ketiga banyak ibu hamil mengeluhkan sesak napas. Namun, sesak napas karena Covid-19 dapat dibedakan dengan mudah karena diikuti dengan sejumlah gejala lain seperti demam dan batuk.

## 2. Tingkat gejala ringan-sedang

Mayoritas gejala yang muncul pada ibu hamil pada tingkatan gejala yang ringan hingga sedang dan dapat sembuh seperti pada yang lainnya. Berdasarkan data CDC Amerika Serikat hingga November, tercatat 38 ribu kasus ibu hamil yang positif Covid-19. Sebanyak 7.998 dirawat di rumah sakit, 287 dirawat di ICU, dan 51 orang meninggal dunia. Sedangkan data dari Satgas Covid-19 di Indonesia, ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 berjumlah 7,1 persen dari seluruh kasus dengan kematian 0,3 persen. Kematian pada ibu hamil 0,3 persen lebih sedikit dibandingkan kematian pada populasi umum.

## 3. Pneumonia berat

Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 juga bisa mengalami pneumonia berat, terutama jika tertular pada trimester ketiga. Kondisi trimester ketiga, merupakan kondisi yang sangat rentan sehingga membutuhkan perhatian lebih terutama menjelang kelahiran.

## 4. Berisiko keguguran

Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 pada trimester pertama berisiko mengalami keguguran terutama yang mengalami gejala berat.

## 5. Berisiko melahirkan premature

Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 juga berisiko melahirkan secara prematur, terutama jika tertular di trimester kedua dan ketiga. Sejumlah studi menunjukkan, angka kelahiran prematur meningkat pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19. Kelahiran prematur meningkatkan risiko gangguan organ pada bayi. Oleh karena itu, Merwin menyarankan setiap ibu hamil untuk selalu menjaga diri dan kandungannya dari virus corona dengan cara menerapkan protokol kesehatan. Ibu hamil sebaiknya menjauhi kerumunan agar tidak tertular virus corona. Pastikan untuk selalu memakai masker, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan.

## 2.3 Vaksinasi Covid-19

### 2.3.1 Definisi Vaksin Covid-19

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Covid-19 Komite Penanganan, 2020). berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Prananda & Ikhssani, 2021).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (Hsu et al., 2021).

### 2.3.2 Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia, di antaranya ialah (Charles Yap et al, 2018):

#### 1. Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

#### 2. AstraZeneca

AstraZeneca Pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut

pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

### 3. China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)

Perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.

### 4. Moderna

Moderna mengklaim tingkat efektif produksinya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.

### 5. Pfizer Inc and BioNTech

Vaksin Pfizer dan BioNTech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus korona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.

### 6. Sinovac Biotech Ltd

Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.

#### 2.3.3 KIPV Vaksin Covid-19

KIPV merupakan sigkatan dari kejadian ikutan pasca immunisasi/vaksinasi. Meskipun semua jenis vaksin yang digunakan telah teruji keamanan dan keefektifannya serta pemberiannya sudah sesuai dengan standar operasional prosedur,

namun tidak ada yang luput dari adanya kejadian ikutan pasca imunisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2021b).

KIPI dapat diartikan sebagai kejadian medis yang tidak diinginkan setelah pemberian vaksin atau disebut juga sebagai efek samping pasca pemberian vaksin. Kejadian ini belum tentu ada kaitannya dengan kualitas dari vaksin yang diberikan. Setiap orang akan memiliki pengalaman yang berbeda-beda akan kejadian ini, bisa berupa gejala ringan, sedang, dan serius yang dirasakan tidak nyaman.

Hal tersebut akan hilang dalam beberapa hari, oleh karena itu dianjurkan cukup istirahat setelah menerima vaksin. KIPI di kelompokkan dalam 5 kategori berdasarkan penyebabnya.

1. Reaksi yang terkait produk vaksin  
KIPI yang diakibatkan atau dicetuskan oleh satu atau lebih komponen yang terkandung di dalam produk vaksin.
2. Reaksi yang terkait dengan cacat mutu vaksin  
KIPI yang disebabkan atau dicetuskan oleh satu atau lebih cacat mutu produk vaksin, termasuk alat pemberian vaksin yang disediakan oleh produsen.
3. Reaksi terkait kekeliruan prosedur imunisasi/Vaksinasi  
KIPI yang disebabkan oleh cara penanganan vaksin yang tidak memadai, penulisan resep, atau pemberian vaksin yang sebetulnya dapat dihindari.
4. Reaksi kecemasan terkait imunisasi/Vaksinasi  
KIPI ini terjadi karena kecemasan pada waktu pemberian imunisasi.
5. Kejadian Koinsiden  
KIPI ini disebabkan oleh hal-hal di luar produk vaksin, kekeliruan imunisasi atau kecemasan akibat imunisasi (Satgas Covid-19, 2021).

Ada beberapa efek samping yang dialami setelah menerima vaksin COVID-19, sebagai bentuk respon tubuh dalam proses membentuk sistem imun yang merupakan tanda normal. Efek samping ini akan mempengaruhi kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan akan hilang setelah beberapa hari. Efek

samping yang paling umum dijumpai adalah di lengan tempat vaksin di suntikkan berupa nyeri, kemerahan, dan pembengkakan. Sedangkan efek samping lain yang dirasakan pada tubuh berupa kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, panas dingin, demam, dan mual.

Untuk meringankan efek samping setelah vaksinasi COVID-19, CDC merekomendasikan beberapa tindakan yang bisa dilakukan. Untuk mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan di area suntikan yang diberikan, maka oleskan waslap basah yang bersih dan dingin di atas area tersebut dan menggerakkan lengan. Sedangkan untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat demam, maka konsumsi banyak cairan dan berpakaian ringan dan tidak ketat

#### 2.3.4 Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil

Keamanan dan efektivitas vaksin COVID-19 bagi ibu hamil sudah banyak dibuktikan oleh hasil penelitian. Meskipun demikian, ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi sebelum ibu hamil menerima vaksin COVID-19. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, syarat yang harus dipenuhi oleh ibu hamil agar bisa mengikuti vaksinasi covid-19 sebagai berikut :

1. Usia kehamilan tidak kurang dari 13 minggu, idealnya 13 – 33 Minggu kehamilan
2. Ibu hamil yang memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan dirujuk ke rumah sakit
3. Ibu hamil yang memiliki gejala seperti kaki bengkak, sakit kepala, nyeri ulu hati, dan pandangan kabur akan ditinjau ulang untuk menerima vaksinasi dan dirujuk ke rumah sakit
4. Jika mempunyai penyakit jantung, asma, DM, penyakit paru, HIV, hipertiroid, ginjal kronik, dan penyakit hati harus dalam kondisi terkontrol

5. Jika mengidap penyakit autoimun harus dalam kondisi terkontrol dan dapat persetujuan dokter
6. Jika memiliki riwayat alergi berat harus mendapatkan pemantauan khusus apalagi setelah mendapatkan vaksinasi untuk mengantisipasi munculnya efek samping.
7. Jika ibu hamil sedang mendapat pengobatan untuk gangguan pembekuan darah, kelainan darah, defisiensi imun, penerima tranfusi darah, mendapat pengobatan kortikosteroid atau kemoterapi maka vaksinasi akan ditunda dan ibu hamil dirujuk ke rumah sakit

## **2.4 Konsep Dasar Minat**

### **2.4.1 Pengertian**

Seseorang yang memiliki ketertarikan lebih yang diiringi rasa suka bahkan keinginan untuk dapat mendalami atau lebih mengetahui hal yang mampu membuat tertarik dapat disebut dengan minat. Minat yang tumbuh pada diri seseorang biasanya merujuk pada sebuah ketertarikan akan suatu hal baik berupa sebuah aktivitas ataupun benda lainnya yang mampu memikat atau menjadikan seseorang memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap hal tersebut (Susanto, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Sedangkan menurut Slameto (2010) "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh." Minat seseorang dapat muncul tanpa dapat diduga atau diperkirakan terlebih dahulu, melainkan muncul karena adanya akibat dari partisipasi, ataupun pengalaman seseorang terhadap suatu hal yang mampu mendorong orang tersebut menjadi tertarik atau memberikan perhatian lebih pada hal tersebut.

Minat seseorang biasanya juga didasarkan pada hal yang menurutnya selain mampu memberikan ketertarikan tersendiri dan rasa ingin tahu namun juga dapat mendatangkan kesenangan, keuntungan yang lama kelamaan mampu memberikan rasa kepuasan pada orang tersebut dalam melakukan atau menekuni bidang yang diminati (Susanto, 2014).

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa minat sesungguhnya suatu kecenderungan yang tinggi dan timbul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu baik berupa aktivitas ataupun benda yang mampu memberikan rasa ketertarikan, rasa ingin tahu, dan kesukaan sehingga orang tersebut memberikan perhatian yang lebih pada hal tersebut. Minat yang timbul dari diri seseorang ini juga muncul bukan dari bawaan dia lahir melainkan diperoleh kemudian dari hasil pengalaman, ataupun aktivitas orang tersebut dalam penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu tersebut yang kemudian memunculkan ketertarikan (Susanto, 2014).

Seseorang yang memiliki minat pada sesuatu dengan yang tidak memiliki minat akan dapat terlihat dengan jelas bila diamati hal ini terjadi karena orang yang memiliki ketertarikan pada suatu hal tersebut akan memberikan rangsangan ataupun perilaku yang lebih memperhatikan. Apabila seseorang tidak memiliki minat kepada suatu hal yang dia lakukan atau kerjakan maka orang tersebut akan terlihat tidak bersemangat dalam berhubungan dengan hal tersebut. Melalui minat yang dimiliki seseorang dapat mengapresiasi berbagai hal (Susanto, 2014).

Bahkan banyak orang dengan menekuni minat yang dia miliki mampu memberikan sebuah keuntungan baik bagi dirinya maupun orang lain. Minat juga mampu memberikan peran dalam menentukan arah, pola dan dimensi berfikir seseorang dalam beraktivitas. Minat saling berhubungan juga dengan pengetahuan seseorang, hal ini terjadi karena diantara keduanya saling memberikan penguatan antara satu dengan yang lainnya. seseorang yang memiliki minat pada suatu hal akan memicu semangat untuk menekuni dan mempelajari hal tersebut sehingga akan mampu menambah pengetahuan orang yang menekuni hal ini sebagai suatu akibat dari proses orang tersebut menekuni minat yang dia miliki (Susanto, 2014).

#### 2.4.2 Jenis Minat

*Everyone is uniq* diartikan sebagai kata bahwa setiap orang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan yang dimiliki oleh setiap orang dapat tercermin dari perbedaan minat yang dimiliki antar individu. Setiap orang memiliki minat tersendiri namun dari berbagai macam

minat yang dimiliki oleh banyak orang dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis minat. Minat terbagi dalam dua jenis yang dapat dilihat dari segi waktu yaitu minat situasional dan minat pribadi”. Kedua jenis minat tersebut berbeda antara satu dengan yang lain. Berikut adalah penjelasan terkait dua jenis minat tersebut (Susanto, 2014):

#### 1. Minat Situasional

Salah satu jenis minat pertama yaitu minat situasional. Minat situasional merupakan minat yang dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar. Minat situasional sesuai dengan namanya minat jenis ini diartikan sebagai minat yang sifatnya sesaat. Minat situasional biasanya terjadi awalnya karena rasa ingin tahu yang mampu menjadi sebuah motivasi bagi individu tersebut untuk dapat lebih mendalami hal yang diminati namun lama-lama minat tersebut dapat berkurang karena adanya aktivitas yang menghambat perkembangan minat tersebut pada sebuah lingkungan atau dapat juga karena minat tersebut muncul akibat adanya sebuah kebiasaan atau hal baru yang muncul di lingkungan sekitar sehingga menjadikan semua individu yang ada disekitar mampu tertarik pada hal tersebut. Namun ternyata hal yang menjadi ketertarikan tersebut hilang akibat keberadaannya yang di lingkungan sekitar hanya bersifat sementara atau bahkan ada hal yang lebih menarik lagi dari hal yang membuatnya tertarik sebelumnya.

#### 2. Minat Pribadi

Berbeda dengan jenis minat situasional pada minat pribadi dapat dikatakan sebagai kebalikan dari minat situasional. Pada minat pribadi yang dimiliki oleh setiap individu lebih bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktifitas tertentu yang konsisten. Seseorang yang memiliki minat ini akan lebih bertahan lama dengan hal dia minati meski biasanya banyak hal baru yang lebih menarik

#### 2.4.3 Macam-macam Minat

Selain digolongkan kedalam beberapa jenis, minat yang dimiliki oleh setiap individu juga terbagi kembali dalam beberapa macam-macam minat yang membedakan antara satu dengan yang lain.

Menurut Kuder dalam Susanto (2014) terdapat beberapa macam minat yang dapat dikelompokkan kedalam beberapa macam minat sebagai berikut:

1. Minat terhadap alam sekitar yaitu minat terhadap pekerjaan–pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
2. Minat terhadap mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin–mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan yaitu minat untuk menemukan fakta–fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat seni yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer yaitu minat yang berhubungan dengan masalah–masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik yaitu minat terhadap masalah–masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat–alat musik.
9. Minat layanan sosial yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Dari berbagai uraian diatas dapat dinyatakan bahwa minat yang dimiliki oleh setiap individu sesungguhnya bukan hanya minat atas dasar rasa ketertarikan atau suka terhadap suatu hal saja. Melainkan melalui minat tersebut seseorang juga dapat menentukan macam minat yang dimiliki oleh setiap individu masing–masing sesuai dengan konsep atau pokok keterkaitan minat seseorang tersebut, karena pada dasarnya tidak ada minat yang tidak penting dan semua minat dapat digolongkan sesuai macamnya (Eci Ulan Sari, 2015).

#### 2.4.4 Ciri-ciri Minat

Minat yang dimiliki oleh setiap individu memiliki peran tersendiri dalam yang mampu menjadikan antara individu memiliki perbedaan

tersendiri dengan individu yang lain. Minat tidak dapat dengan mudah langsung diketahui. Agar dapat dengan mudah mengetahui bahwa seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal, benda ataupun kegiatan dapat dilihat melalui beberapa ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal yang dihadapi. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2014) menyebutkan kembali terkait ciri-ciri minat antara lain :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat yang berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Penjelasan di atas dapat diambil beberapa pernyataan penjas bahwa minat yang ada dalam diri setiap individu juga memiliki ciri-ciri tersendiri yang artinya keberadaanya dalam diri setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang menjadikan khas atau penanda munculnya minat pada diri seseorang. Minat yang besar terhadap sesuatu maka cenderung akan menghasilkan kemauan yang tinggi sebaliknya jika minat terhadap sesuatu itu rendah maka cenderung akan menghasilkan kemauan yang rendah juga. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu

di luar dan semakin kuat dan dekat hubungan tersebut menunjukkan semakin besarnya minat tersebut. Minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan lebih menyukai dari pada hal lainnya bila harus menentukan pilihan saat bersamaan dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas yang menjadi objek minat (Eci Ulan Sari, 2015).

## **2.5 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Hamil Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil**

### **2.5.1 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Untari et al., 2022).

Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 ibu hamil merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID- 19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari penyakitnya, cara pencegahannya, pengendalian, penularan, jenis vaksin yang dapat diberikan pada ibu hamil (Untari et al., 2022). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

#### **1. Tahu (know)**

Tahu dipahami sebagai mengingat kembali (recall) suatu hal yang telah dipelajari dan dimengerti sebelumnya. Tahu adalah tingkatan yang terendah. Cara untuk mengetahui bahwa orang tahu tentang apa yang sudah dipelajari yaitu mampu menyebutkan, memaparkan, mendefinisikan suatu hal secara benar.

#### **2. Memahami (comprehension)**

Memahami adalah kemampuan untuk memaparkan dan menginterpretasikan sesuatu yang diketahui dengan benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.

### 3. Aplikasi (application)

Aplikasi adalah kemampuan seseorang yang sudah mengerti akan suatu hal atau objek dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui itu pada kondisi yang sesungguhnya.

### 4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu

### 5. Sintesis (synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat meringkas suatu cerita dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca atau didengar.

### 6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut (Nursalam & Pariani, 2015) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

#### 1. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia seseorang semakin bertambah maka daya tangkap dan pola pikirnya semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

#### 2. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

### 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

### 4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

### 5. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu bersifat positif maupun negatif.

### 6. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku

### 7. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan individu. Apabila penghasilan individu cukup besar maka individu tersebut akan mampu menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

### 8. Sosial dan budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan dengan wawancara yang menayakan tentang isi suatu materi yang ingin diukur atau

diketahui dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang akan diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang melingkupi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis yakni pertanyaan subjektif, contohnya pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pilihan ganda, (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan - pertanyaan, selanjutnya dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilaksanakan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (< 55 %) (Arikunto, 2013).

Pengetahuan merupakan salah satu domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya menentukan dalam mempersepsikan kenyataan, sehingga membentuk sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan bisa didapatkan baik secara formal melalui jenjang pendidikan maupun secara informal melalui internet, media massa, konsultasi dengan tenaga kesehatan serta pengalaman orang lain (Pertiwi & Ayubi, 2022).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keinginan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dan didapatkan peluang tujuh kali (OR=7.062, CI: 3.096-16.106) lebih tinggi kelompok yang berpengetahuan tinggi untuk melakukan vaksinasi dibanding dengan kelompok yang berpengetahuan rendah serta 34,2% responden yang belum melakukan vaksinasi adalah responden khawatir akan efek samping vaksin COVID-19 (Pertiwi & Ayubi, 2022).

Menurut Pakar Sosiologi Universitas Airlangga, Prof. Dr. Musta'in Mashud menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan serta

pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksin menjadi salah satu alasan penolakan terhadap vaksin COVID-19. Penelitian (Skjefte M, Ngirbabul M, Akeju O, Escudero D, Hernandez-Diaz S, Wyszynski DF, 2021) yang menyatakan bahwa alasan terbanyak dari wanita hamil menolak melakukan vaksinasi COVID-19 meski vaksin aman dan gratis adalah mereka tidak ingin bayi di dalam kandungan mereka terpapar kemungkinan efek samping dari vaksin tersebut. Pada penelitian ini meskipun pengetahuan responden mengenai manfaat vaksinasi sudah tergolong tinggi, tetapi tidak untuk pengetahuan tentang risiko/efek samping dari vaksin COVID-19, sehingga hal tersebut masih menjadi alasan kelompok tidak melakukan vaksinasi (Pertiwi & Ayubi, 2022).

#### 2.5.2 Sikap

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2013).

Sifat sikap yang dibagi menjadi dua, yaitu sikap positif (*favorable*) dan sikap negatif (*Unfavorable*). Sikap positif ialah kecenderungan tindakan mendekati, menyayangi, mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif ialah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu (Notoatmodjo, 2013). Sikap mencakup dua komponen, antara lain :

1. Komponen kognitif, yaitu sebuah keyakinan yang dipegang dengan penuh kesadaran
2. Komponen afektif, Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap melibatkan pikiran, perhatian, dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) yang dipengaruhi oleh perasaan subjektif.

Menurut (Notoatmodjo, 2013) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

1. Menerima (*receiving*)  
Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
2. Merespon (*responding*)  
Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.
3. Menghargai (*valuing*)  
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga
4. Bertanggung jawab (*responsible*)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

Menurut (Azwar, 2013a) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu :

1. Pengalaman pribadi  
Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting  
Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
3. Pengaruh kebudayaan  
Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari

kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah

4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Menurut Likert dalam buku (Azwar, 2013), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favourable nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*).

Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh 2 asumsi (Azwar, 2013), yaitu:

1. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favorable atau pernyataan yang tidak favourable.
2. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negatif.

Suatu cara untuk memberikan interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan membandingkan skor tersebut dengan rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk (Azwar, 2013). Sifat sikap yang dibagi menjadi dua, yaitu sikap positif (*favorable*) dan sikap negatif (*Unfavorable*). Sikap positif ialah kecenderungan tindakan mendekati, menyayangi, mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif ialah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu (Notoatmodjo, 2013).

Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2013a). Kemampuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. (Maulida, 2021).

Dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel yang umum untuk semua peserta dikumpulkan secara kuantitatif untuk memeriksa apakah mereka secara signifikan terkait dengan penerimaan vaksin COVID-19. Faktor-faktor penentu yang dilaporkan dalam lebih dari satu studi asli dimasukkan dalam meta-analisis ini. Dengan demikian, memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19, memiliki sikap positif terhadap vaksin COVID-19, praktik pencegahan yang baik, dan memiliki keseriusan COVID-19 yang dirasakan tinggi adalah faktor signifikan yang terkait dengan penerimaan vaksin COVID-19 (Birye Dessalegn Mekonnen, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan yang meneliti tentang sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan dan sumber informasi juga berpengaruh terhadap minat ibu dalam melakukan vaksinasi covid-19 (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021). Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2013b). Sikap ibu hamil dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Jika ibu hamil memiliki

pengetahuan yang baik tentang manfaat vaksinasi covid-19 maka akan memiliki perilaku yang baik pula dan persepsi atau sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat yang berdampak pada rendahnya penerimaan atau minat ibu hamil terhadap vaksinasi Covid-19 (Argista, 2021).

### 2.5.3 Dukungan suami

Dukungan suami dalam kehamilan istri dapat sebagai orang yang memberi asuhan dan sebagai orang yang memberi respon terhadap perasaan rentan wanita hamil, baik pada aspek biologis maupun psikologis. Dukungan suami menunjukkan keterlibatan dalam kehamilan pasangannya dan persiapan untuk terikat dengan anaknya (Subriani, 2022).

Seorang suami mempunyai peranan penting dalam memberikan motivasi pada ibu. Dukungan dari orang terdekat seperti suami, keluarga dan lingkungan sekitar memberikan peran yang besar dalam memotivasi ibu untuk aktif dalam kegiatan posyandu dan membawa bayi untuk diimunisasi (Dinengsih & Hendriyani, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan social suami dapat diketahui hamper seluruhnya (76,6%) dukungan social suami mendukung. Keadaan tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pekerjaan(pengetahuan) (Rahmi, 2018). Bentuk-bentuk dukungan sosial suami yang dapat diberikan untuk ibu adalah bantuan materi, informasi, emosional support dan penghargaan. Dukungan social yang sangat berasal dari orang terdekat ibu, orang terdekat tersebut adalah suami (Puspitasari, Rifa'i & Syarifah, 2018).

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehamilan dan kehidupan istri. Tanggung jawab tersebut bisa berupa mengawasi, memotivasi, memelihara dan melindungi istri serta menjaga bayi yang dikandung. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan sampai dengan proses persalinan. Dalam penelitian (Husniawati, 2017) menyebutkan bahwa perempuan hamil dengan dukungan suami yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap sikap ibu

dalam menerima dan mengikuti vaksin COVID-19. Dengan adanya dukungan dari suami maka kecemasan ibu terhadap vaksinasi COVID-19 akan berkurang (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistic *Contingency Coefficient* didapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi rawas diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan kategori erat.

Dalam penelitian lainnya menjelaskan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain faktor internal (tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, motivasi, sikap, pengalaman, usia, dan tingkat pendidikan suami) sedangkan faktor eksternal (Jumlah anak, sumber informasi yang didapat, komunikasi interpersonal, dan sosial budaya) (Astri Fadillah, 2017).

#### 2.5.4 Peran tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan adalah orang-orang yang secara professional memberikan pelayanan kesehatan setelah menempuh pendidikan dan pelatihan formal dalam disiplin ilmu tertentu. Tenaga kesehatan umumnya dikelompokkan menjadi berbagai profesi, misalnya dokter, dokter gigi, dokter hewan, asisten dokter, dan asistennya, fisioterapi, psikolog, dan sebagainya. Seorang tenaga kesehatan juga bisa merupakan seorang ahli kesehatan masyarakat. Dalam setiap bidang keahlian, para praktisi sering diklasifikasikan menurut tingkat dan spesialisasi pendidikan dan keterampilannya (Prananda & Ikhssani, 2021).

Vaksinasi menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat terutama ibu hamil tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para penerima vaksin yang berdampak pada rendahnya penerimaan atau minat ibu hamil terhadap vaksinasi Covid-19 (Hutagaol et al., 2021).

Sebagai tenaga kesehatan untuk mengatasi dampak pandemi covid 19, beberapa cara pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan cara mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid -19 (Kemenkes RI, 2020) dan memberikan motivasi melaksanakan protokol kesehatan dan melaksanakan program vaksinasi bagi ibu hamil. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Hasil penelitian (Blakeway, H, 2022) menunjukkan perlunya informasi yang jelas untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan tenaga kesehatan tentang keamanan vaksin Covid-19. Hasil penelitian lainnya menunjukkan hubungan saling percaya dengan tenaga kesehatan merupakan yang penting bagi ibu hamil (Karafillakis, E., Francis, M. R., Paterson, P., & Larson, 2021).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 87 responden terdapat 39 responden yang terdiri dari 37 responden mendapatkan peran kurang baik dari tenaga kesehatan dengan alasan petugas kesehatan tidak dapat menjangkau desa yang berada di pedalaman sehingga tidak memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengikuti program vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dan kurangnya update ilmu bagi tenaga kesehatan yang ada di desa tentang manfaat mengikuti program vaksinasi COVID-19 bagi ilmu hamil. Sedangkan 2 responden yang mendapatkan peran buruk dari tenaga kesehatan tentang program vaksinasi COVID-19 berminat mengikuti program vaksinasi karena berpendidikan tinggi sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung akan lebih besar keterlibatannya dalam program pelayanan kesehatan, memiliki pengertian yang baik tentang pencegahan penyakit dan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan bagian dalam program-program kesehatan termasuk vaksinasi COVID-19 (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

Sedangkan dari 87 responden hasil penelitian terdapat 48 responden yang mendapatkan peran baik dari petugas kesehatan dimana 15 responden yang mendapatkan peran baik dari tenaga kesehatan tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dengan alasan vaksin COVID-19 tidak halal, tidak diperbolehkan oleh suami, dan tidak mengetahui manfaat tentang program vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Akan tetapi, 33 responden yang mendapatkan peran yang baik dari petugas kesehatan berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

#### 2.5.5 Sumber informasi

Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru, dan mempunyai ciri-ciri yaitu, (1) dapat dilihat dibaca dan dipelajari, (2) diteliti dikaji dan dianalisis (3) dimanfaatkan dan dikembangkan didalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, (4) ditransformasikan kepada yang lain (Eci Ulan Sari, 2015).

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan media massa khalayak memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dilihat atau dikunjungi secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk dimasuki semuanya, maka media massa dating untuk menyampaikan informasi sehingga televise menjadi jendela kecil untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang jauh dari jangkauan alat indra (Eci Ulan Sari, 2015).

Media massa pada hakekatnya bersifat relatif dan bertalian dengan keperluan yang beraneka ragam di dalam masyarakat pada negara-negara yang berbeda, dan dalam penerapan fungsi media massa itu tentunya berbeda di negara satu dengan negara lainnya. Media massa merupakan alat komunikasi yang dapat menyebabkan perubahan perilaku seseorang. Media massa merupakan alat komunikasi yang dapat dengan cepat menyampaikan

pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen (Eci Ulan Sari, 2015)..

Fungsi ini merupakan fungsi utama media massa, sebab masyarakat membeli media tersebut adalah karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Suatu proses yang dilalui seseorang untuk mengikuti perkembangan informasi yang mereka butuhkan dengan menjaga perkembangan informasi dalam suatu bidang secara teratur, yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber tertentu (misalnya jurnal, surat kabar, konferensi, majalah, buku, dan katalog) (Eci Ulan Sari, 2015).

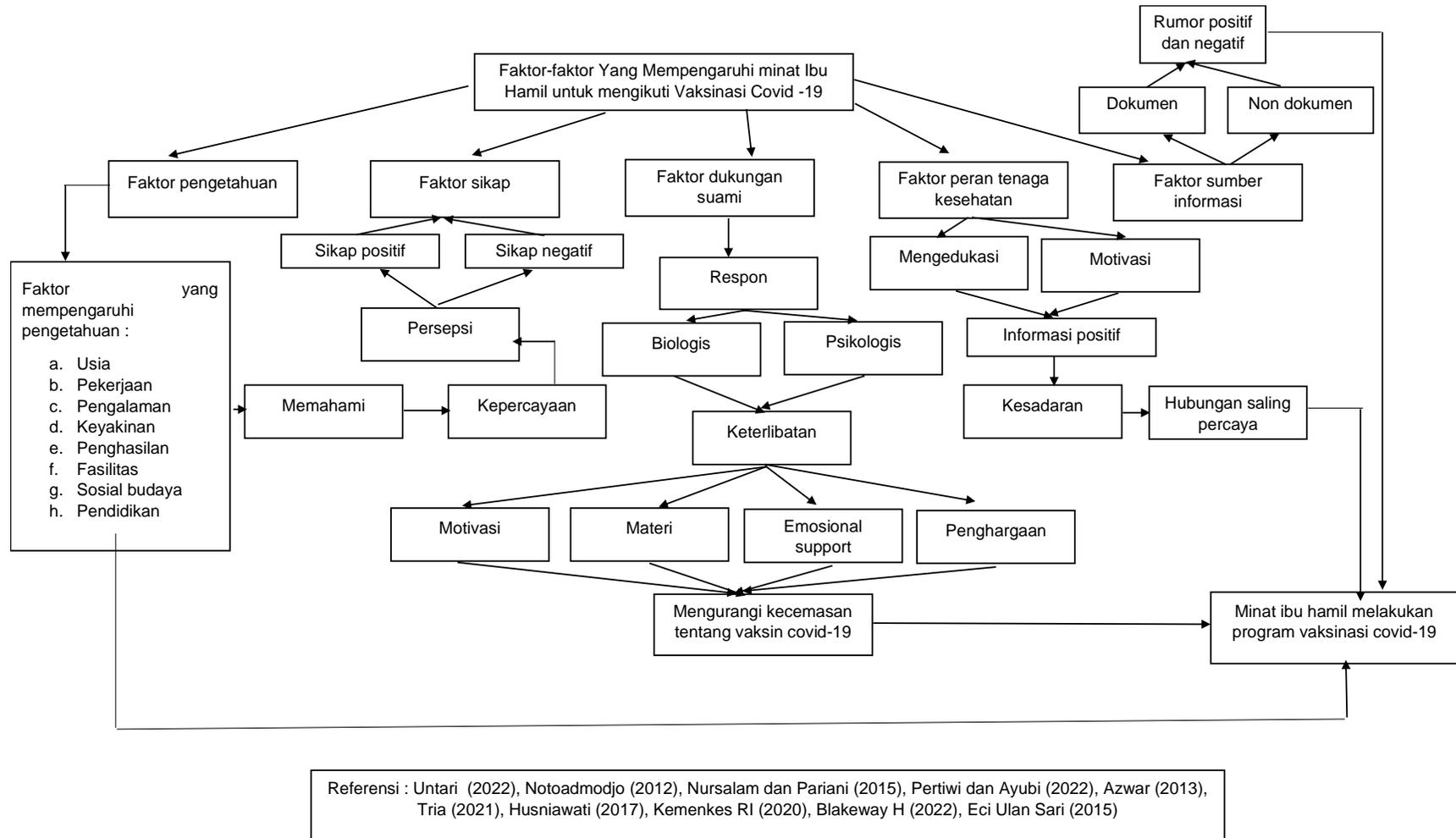
Dalam hal ini dikenal dengan istilah sumber informasi. Informasi dapat tersimpan dalam dokumen dan non dokumen. Sumber informasi yang berupa dokumen dapat berbentuk buku, majalah, laporan penelitian, jurnal, sedangkan sumber informasi non-dokumen adalah manusia, yakni teman, pustakawan, pakar atau spesialis informasi (Eci Ulan Sari, 2015). Mendapatkan sumber informasi yang buruk cenderung tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu. Rendahnya pendidikan membuat ibu susah mengenali mana informasi yang baik dan buruk, sehingga ia mengandalkan orang-orang terdekatnya dalam mengambil keputusan termasuk dalam hal mengikuti program vaksinasi COVID-19 (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian informasi vaksin Covid-19 yang cukup berhubungan dengan minat vaksin Covid-19 pada ibu hamil dengan *p-value* sebesar 0,000. Alasan responden tidak luput dari peran media sosial dalam memberikan informasi yang jelas tentang dampak positif vaksin Covid bagi ibu hamil. Hasil penelitian (Citu, 2022) serupa yang dilakukan pada kelompok ibu hamil di negara Rumania alasan menolak vaksinasi Covid-19 adalah mempercayai rumor di media sosial, tidak takut pada Covid19, tidak percaya pada

keberadaan SARS-CoV-2 dan tidak percaya bahwa vaksin Covid19 dapat mengurangi angka mortalitas dan morbiditas bagi ibu hamil (Vaira & Karinda, 2022).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara Sumber Informasi yang didapat dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19, sehingga semakin baik informasi yang didapat maka minat dari ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 akan meningkat (Tria Nopi Herdiani & Sari, 2021).

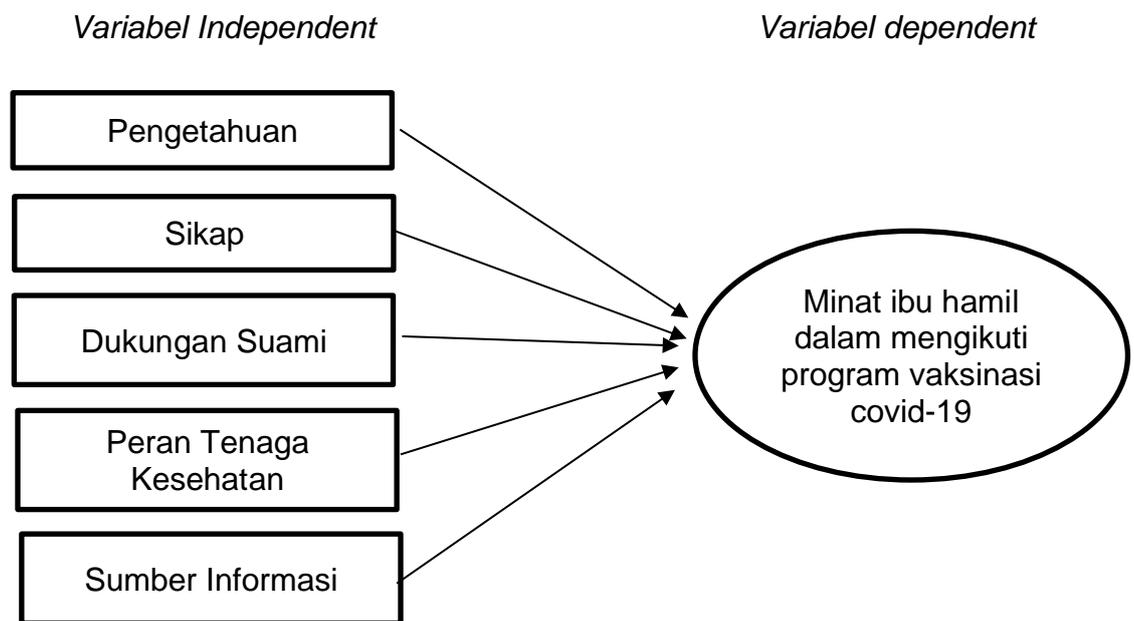
## 2.6 Kerangka Teori



Gambar. 2.1 Kerangka Teori

## 2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu menghubungkan antara variabel *independent* dan *variabel dependent*. Variabel *independent* adalah pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan dan sumber informasi sedangkan variabel *dependent* adalah minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 2.2 yaitu :



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

Keterangan :



: Variabel Independent



: Variabel Dependent

## 2.8 Hipotesis

1. Ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
2. Ada hubungan sikap dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
3. Ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
4. Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
5. Ada hubungan sumber informasi dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari
6. Ada hubungan minat dengan alasan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 di Puskesmas Sowi Kabupaten Manokwari

## 2.9 Definisi Operasional

Definisi operasional pada masing-masing variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.1 Definisi Operasional yaitu :

**Tabel 2.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen :					
Pengetahuan	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ibu ketahui tentang program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil yang diukur menggunakan kuisisioner dengan hasil ukur baik, cukup dan kurang	Wawancara	Kuisisioner	a. Baik apabila skor total jawaban pengetahuan responden $\geq 76\%$ b. Sedang apabila skor total jawaban pengetahuan responden 56 - 75% c. Cukup apabila skor total jawaban pengetahuan responden $\leq 55$	Ordinal

Sikap	Sikap adalah respon yang dimiliki ibu hamil tentang program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil yang diukur menggunakan kuisisioner dengan hasil ukur sikap <i>positif</i> dan negatif	Wawancara	Kuisisioner	<p>a. Sikap <i>positif</i> apabila sikap responden menunjukkan sikap positif terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 dengan mean skor total jawaban responden <math>\geq 26,2\%</math></p> <p>b. Sikap <i>negatif</i> apabila sikap responden menunjukkan sikap negatif terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 dengan mean skor total jawaban responden <math>&lt; 26,2\%</math></p>	Ordinal
Dukungan suami	Dukungan suami adalah bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil terhadap program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil yang diukur menggunakan kuisisioner dengan hasil ukur mendukung dan tidak mendukung	Wawancara	Kuisisioner	<p>a. Mendukung apabila suami memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan mean skor total jawaban responden <math>\geq 5</math></p> <p>b. Tidak mendukung apabila suami tidak memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan mean skor total jawaban responden <math>&lt; 5</math></p>	Ordinal
Peran tenaga kesehatan	Peran tenaga kesehatan adalah upaya dari tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan atau informasi serta tindakan terhadap program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil yang diukur menggunakan kuisisioner dengan hasil ukur baik dan kurang baik	Wawancara	Kuisisioner	<p>a. Baik apabila tenaga kesehatan berperan dalam memberikan informasi atau edukasi tentang manfaat vaksinasi covid-19 selama ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan mean skor total jawaban responden <math>\geq 6,2</math></p> <p>b. Kurang apabila tenaga kesehatan kurang atau tidak berperan dalam memberikan informasi atau edukasi tentang</p>	Ordinal

					manfaat vaksinasi covid-19 selama ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan mean skor total jawaban responden < 6,2	
Sumber informasi	Sumber informasi adalah segala bentuk informasi yang ibu peroleh tentang program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil baik melalui media massa, media cetak, internet, penyuluhan dan lainnya yang diukur menggunakan kuisisioner dengan hasil ukur baik dan kurang baik	Wawancara	Kuisisioner	a. Baik apabila ibu pernah mendapatkan sumber informasi yang benar tentang vaksinasi covid-19 baik dari tenaga kesehatan, media sosial, media cetak dan media elektronik dengan mean skor total jawaban responden $\geq 6,7$ b. Kurang apabila ibu pernah mendapatkan sumber informasi yang tidak benar atau berita hoax tentang vaksinasi covid-19 baik dari media sosial, media cetak dan media elektronik dengan mean skor total jawaban responden < 6,7	Ordinal	
Variabel Dependen						
Minat ibu hamil dalam mengikuti program Vaksin Covid-19	Minat adalah keinginan ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil yang diukur menggunakan kuisisioner dengan hasil ukur berminat dan tidak berminat	Wawancara	Kuisisioner	c. Berminat apabila mean skor total jawaban responden $\geq 4$ d. Tidak berminat apabila mean skor total jawaban responden < 4	Ordinal	